

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Otonomi daerah merupakan kewenangan daerah dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan daerah dalam mengelola pembangunan di masing-masing daerah. Pembangunan daerah merupakan proses pemerintah dan masyarakat agar mampu mengelola sumber daya-sumber daya yang diharapkan dan mampu menciptakan suatu lapangan kerja baru dengan melaksanakan kegiatan ekonomi di dalam wilayah daerah. (Sun'an & Senuk, 2015).

Pembangunan mempunyai arti yang luas seperti pembangunan negara, daerah sampai dengan ruang lingkup yang kecil yaitu perindividu. Salah satu pembangunan yang penting dilaksanakan oleh pemerintah setempat ialah pembangunan infrastruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, politik, sosial budaya, dan lain lain. Pembangunan yang dimana pemerintah pusat memberi wewenang kepada pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan dibidang ekonomi dan pembangunan tidak bidang ekonomi, dikarenakan pemerintah daerah lebih mengetahui permasalahan maupun potensi di daerah masing-masing. (Wati & Arifin, 2019).

Dalam melaksanakan pembangunan daerah penting untuk mengetahui kondisi dan keadaan perekonomian di daerah. Untuk mengetahui kondisi perekonomian daerah dalam suatu periode tertentu dapat dilihat dalam data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah indikator yang penting dalam menganalisis pembangunan di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi

dapat melihat sejauh mana pendapatan daerah tersebut dalam periode tertentu. Peningkatan perekonomian merupakan kewajiban jangka panjang negara ataupun daerah. Peningkatan perekonomian dituang dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Sektor-sektor berperan penting dalam pembentukan PDRB di suatu wilayah. Semakin besar peran kontribusi sektor ekonomi dalam PDRB maka semakin besar pengaruh sektor terhadap perkembangan perekonomian di wilayah (Candra et al,2019).

Menurut Todaro tujuan dari pembangunan ekonomi selain pertumbuhan yang setinggi-tingginya juga harus mengurangi tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, ketimpangan pendapatan. Kesempatan kerja bagi masyarakat akan mendapatkan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sun'an & Senuk, 2015).

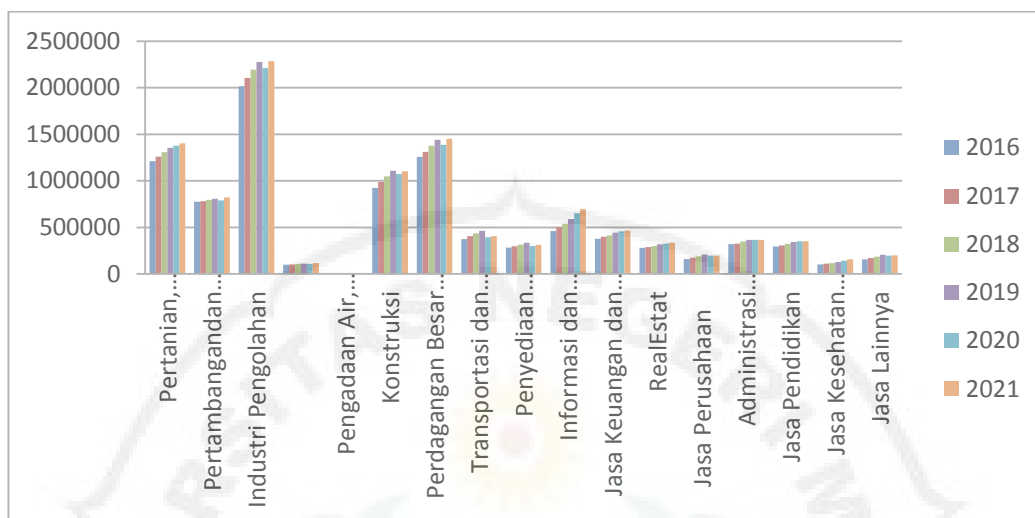
Setiap wilayah atau daerah memiliki potensi keunggulan ekonomi daerah masing-masing. Kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah terdapat pada keunggulan ataupun daya saing sektor-sektor di wilayah tersebut. Demi peningkatan perekonomian di wilayah perlu adanya keterkaitan antar daerah yang saling membutuhkan, dimana salah satu wilayah sebagai penyalur dan memenuhi kebutuhan bahan pokok di daerah lain yang membutuhkan dan juga mengekspor sektor. Pemerintah daerah dan masyarakat dapat menggunakan sumber daya daerah yang dimiliki dan bisa terus berinovasi dalam mengoptimalkan potensi daerah tersebut, terlebih sektor unggulan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian daerah tersebut.

Daerah yang mempunyai potensi sektor ekonomi akan mengalami percepatan pertumbuhan dan sektor tersebut dapat mempercepat pembangunan.

Penentuan potensi sektor merupakan upaya pengalokasian sumber daya yang tersedia. Potensi sektor diyakini dapat mendorong pertumbuhan perekonomian. Pengembangan potensi sektor diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pengembangan sektor unggulan sendiri dapat meningkatkan ekspor produk maupun jasa yang diperoleh (Ibrahim,2018).

Permasalahan pembangunan perekonomian di Indonesia adalah bagaimana cara meningkatkan sektor-sektor yang menjadi bagian dalam perekonomian itu sendiri. “Perencanaan pembangunan ekonomi daerah disebut sebagai perencanaan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sektor-sektor guna menciptakan nilai-nilai sumberdaya” (Kuncoro,2004)

Indonesia memiliki 17 sektor yaitu pertanian.kehutanandan perikanan ; pertambangan dan penggalian ; industry pengolahan ; pengadaan listrik.gas ; pengadaan air ; konstruksi ; perdagangan besar dan eceran.dan reparasi mobil dan sepeda motor ; transportasi dan pergudangan ; penyediaan akomodasi dan makanan minum ; informasi dan komunikasi ; jasa keuangan ; real estate ; jasa perusahaan ; administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib ; jasa pendidikan ; jasa kesehatan sosisal ; jasa lainnya



Sumber : BPS Indonesia

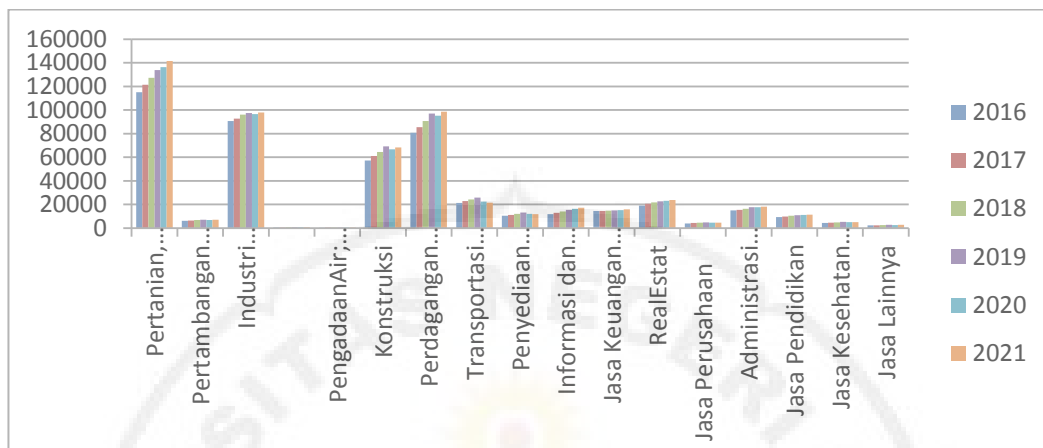
**Gambar 1.1 PDB Indonesia Atas dasar Harga Konstan Sektor Periode 2016 – 2021 (Milyar)**

Dari gambar 1.1 dapat dilihat sektor industri pengolahan merupakan sektor yang mempunyai peranan penting terhadap pembangunan di negara Indonesia, sektor ini mempunyai keunggulan dalam mempercepat pembangunan. Selain itu sektor industri pengolahan mempunyai nilai modal yang sangat besar, memiliki kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja dan memiliki kemampuan dalam meningkatkan nilai tambah dari setiap input atau bahan yang di olah oleh sektor industri. Sektor industri juga dapat merangsang sektor sektor lainnya untuk mengangkat pembangunan, seperti sektor pertanian. Sektor industri dapat merangsang sektor pertanian dalam menciptakan bahan-bahan baku industri pengolahan (Amparian et al,2021).

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah PDB tiap sektor-sektor mengalami fluktuasi. Jumlah PDB terbesar berada pada sektor industri pengolahan yaitu sebesar Rp. 2.284.821,7 Miliar pada tahun 2021 dan Jumlah PDB terendah berada pada sektor pengadaan air ; pengolahan sampah, limbah

dan daur ulang sebesar Rp. 7.634,6 Miliar pada tahun 2016. Namun pada tahun 2020 sektor industri pengolahan mengalami penurunan sebesar Rp. 23932,3 Miliar, hal ini disebabkan karena pandemic Covid-19 melanda Indonesia akibatnya banyak pabrik-pabrik di tutup, para pekerja dirumahkan dan menurunnya daya beli masyarakat terhadap sektor industri pengolahan. Namun sektor industri pengolahan merupakan sektor yang sangat penting dan memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Indonesia, sektor industri memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 20.93 %.

Indonesia merupakan daerah yang memiliki bermacam macam sumber daya dan berpotensi untuk dikelola. Pembangunan yang dilaksanakan tidak terlepas dari pemanfaatan maupun potensi yang dimiliki. Pengelolaan sumber daya harus dilakukan dengan bijaksana dan berkelanjutan seperti sumber daya yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui Oleh sebab itu kebijakan pengelolaan pembangunan terutama di daerah harus dilaksanakan seiring dengan munculnya kebijakan otonomi daerah, yang memberi peluang kepada daerah dalam meningkatkan motivasi serta aktualisasi melalui pemeliharaan potensi ekonomi daerah menurut kekuatan dan peluang yang dimiliki dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat daerah.



Sumber : BPS Sumatera Utara

**Gambar 1.2 PDRB Sumatera Utara Atas dasar Harga Konstan Sektor Periode 2016 – 2021 (Milyar)**

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan merupakan indikator pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. PDRB Sumatera Utara pada tahun 2016-2021 mengalami peningkatan tiap tahun. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; dan sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memberikan kontribusi PDRB terbesar di Sumatera Utara.

Menurut Hutahuruk, sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan dalam pembangunan di Indonesia. Sektor pertanian mempunyai peran dalam penyediaan sumber devisa, ekspor, pengetasan kemiskinan, meningkatkan pendapatan masyarakat daerah, dan bahan baku industri (Subambhi et al., 2020).

Sumatera Utara merupakan daerah di Indonesia yang memiliki potensi sektor pertanian yang baik. Bila dilihat dari PDRB Sumatera Utara, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami peningkatan dari tahun 2016-2021, dimana pada tahun 2016 sebesar Rp. 115.179,69 (Miliar), pada tahun 2017 sebesar Rp. 121.300,04 (Miliar), pada tahun 2018 sebesar Rp. 127.202,65

(Miliar), pada tahun 2019 sebesar Rp. 133.726,02 (Miliar), pada tahun 2020 sebesar Rp. 136.327,03 (Miliar), pada tahun 2021 sebesar Rp. 141.601,18 (Miliar).

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah sektor yang penyumbang PDRB terbesar dalam Sumatera Utara sektor dan sektor tersebut cukup tinggi dalam memberikan kontribusi besar terhadap PDB Indonesia, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan rata-rata kontribusi sebesar 9.79 % terhadap PDB Indonesia dan meningkat pada tiap tahunnya. Meskipun sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi meningkat pada tiap tahunnya, sektor-sektor lain masih belum mampu meningkat dalam memberikan kontribusi tiap tahunnya dan hampir seluruh kontribusi sektor-sektor turun pada tahun 2019 sampai pada tahun 2021 dikarenakan adanya wabah covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Sektor industri pengolahan merupakan sektor terbesar kedua penyumbang kontribusi PDRB Sumatera Utara, namun pada tiap tahun sektor ini mengalami fluktuasi dan memberikan kontribusi rata-rata tiap tahun sebesar 18.56% terhadap PDRB Sumatera Utara. Meskipun memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Sumatera utara, sektor industri pengolahan hanya memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 4.37 %. Yang artinya kontribusi sektor industri pengolahan di Provinsi Sumatera Utara masih rendah terhadap PDB Indonesia.

Menurut Cai dan Luo peningkatan maupun penurunan jumlah industri pengolahan besar dan sedang di Sumatera Utara diakibatkan oleh perubahan perilaku permintaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan dan terbatasnya

ketersediaan bahan baku, hal ini disebabkan bahan baku industri pengolahan di Sumatera Utara masih bergantung dari produksi hasil pertanian (BPS,2021).

Nilai rata-rata kontribusi tiap-tiap sektor yang ada di Provinsi Sumatera Utara umumnya menurun pada tahun 2019 sampai tahun 2021, sehingga menyebabkan menurunnya nilai kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara terhadap Indonesia. Sektor-sektor di Provinsi Sumatera Utara merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan dan berdaya saing. Banyaknya sumberdaya baik sumber daya alam, manusia dan teknologi yang bisa dikembangkan agar meningkatkan perekonomian di Provinsi Sumatera Utara. Sehingga dapat meningkatkan rata-rata kontribusi terhadap PDB Indonesia di tahun mendatang.

Menurut Rachman sektor unggulan merupakan sektor unggulan yang mempunyai posisi strategis jika dikembangkan di sebuah wilayah. Posisi strategis tersebut berdasarkan kemampuan teknis (tanah dan iklim), sosial ekonomi dan kelembagaan. Penetapan ini penting dalam menghasilkan dan memproduksi semua sektor yang bisa diproduksi di suatu wilayah. Dalam era pasar bebas sektor yang dilaksanakan secara efisien dengan sisi teknologi maupun sosial ekonomi juga memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang akan mampu bersaing terhadap komoditas yang sama di wilayah lain (Helmi et al., 2021).

Teori unggulan ekonomi berdasarkan pemikiran bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan dari seberapa besar nilai ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi berdasarkan atas kegiatan unggulan maupun kegiatan non unggulan. Kegiatan unggulan ialah kegiatan yang menghasilkan produk dan



penyedia jasa dan memperoleh pendapatan dari luar wilayah. Lapangan kerja serta pendapatan di sektor unggulan ialah fungsi permintaan yang tidak bergantung kepada permintaan lokal. Sedangkan kegiatan non unggulan ialah memenuhi kebutuhan konsumsi daerah, karena itu permintaan sektor dalam sektor tersebut dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat daerah tersebut. Dengan demikian sektor ini bergantung terhadap kondisi perekonomian setempat dan belum bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah (Tutupoho,2019). PDRB menurut laju pertumbuhan sektoral dapat dijadikan sebagai indikator sektor-sektor yang dapat menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi (Negara et al,2020).

David Ricardo merupakan orang pertama yang mengemukakan mengenai comparative advantage atau keunggulan komparatif. Ricardo membuktikan apabila terdapat dua negara saling berdagang dan negara yang memiliki keunggulan komparatif dan mengkosentrasikan diri untuk mengekspor barang bagi negara yang membutuhkan barang maka kedua negara saling menguntungkan (Tarigan,2005).

Dasar teori keunggulan komparatif memiliki pola spesialisasi dalam perdagangan yang berdasarkan terhadap perbandingan biaya relatif dan bukan biaya mutlak. Implementasi yang penting dari keunggulan komparatif ialah perdagangan yang tetap menguntungkan. Meskipun daerah bisa memproduksi barang dan jasa lebih murah dibandingkan daerah lainnya, belum tentu daerah yang memproduksi barang dan jasa yang lebih murah tersebut memiliki keunggulan komparatif dibandingkan oleh daerah lain (Yusuf,2013).

Indikator keunggulan daerah dapat dilihat dari analisis RCA atau revealed comparative advantage, indeks RCA dapat menjelaskan pola perdagangan yang terjadi tetapi belum bisa menjelaskan apakah pola perdagangan yang terjadi sudah optimal atau belum. Terlepas dari hal ini RCA tetap bisa digunakan sebagai penyederhanaan dalam menilai kinerja ekspor antar daerah (Yusuf,2013).

Pendekatan model unggulan ekonomi dan berdaya saing umumnya berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha. Karena lapangan kerja mempunyai bobot yang berbeda terhadap yang satu dengan yang lainnya. Indikator ekonomi yang diperlukan dalam mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah indikator yang penting di suatu wilayah yang bisa menjelaskan totalitas produksi neto barang/jasa yang selanjutnya digunakan sebagai langkah perencanaan maupun evaluasi pembangunan wilayah. Roda perekonomian Provinsi Sumatera Utara disumbang oleh 17 (tujuh belas sektor) sektor yaitu: pertanian kehutanan dan perikanan ; pertambangan dan penggalian ; industri pengolahan ; pengadaan listrik dan gas ; pengadaan air pengelolaan sampah limbah dan daur ulang ; konstruksi ; perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor ; transportasi dan pergudangan ; penyediaan akomodasi dan makan minum ; informasi dan komunikasi ; jasa keuangan dan asuransi ; real estat ; jasa perusahaan ; administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib ; jasa pendidikan ; jasa kesehatan dan kegiatan sosial ; r.s.t.u jasa lainnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dengan terdapatnya penjelasan latar belakang diatas, peneliti berpendapat bahwa diperlukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi-potensi sektor perekonomian di Provinsi Sumatera Utara. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis sektor unggulan dan potensi daya saing di Provinsi Sumatera Utara dengan judul “Analisis Sektor Unggulan dan Berdaya Saing Dalam Perekonomian Sumatera Utara Tahun 2016-2021”. Peneliti akan membahas tentang sektor yang menjadi leading sector dan menjadi penentu untuk masa depan, dan sektor yang mempunyai potensi daya saing, sehingga dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi terhadap masalah yang menyangkut mengarah analisis sektor unggulan dan berdaya saing dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha dari tahun 2016-2021.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Sektor apa yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2021 ?

2. Sektor apa yang menjadi sektor berdaya saing dalam perekonomian di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2021?
3. Sektor apa yang menjadi sektor yang berada pada wilayah kuadran I dalam perekonomian di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sektor unggulan dalam perekonomian di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2021
2. Untuk mengetahui sektor yang berdaya saing dalam perekonomian di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2021
3. Untuk mengetahui sektor yang berada pada wilayah kuadran I dalam perekonomian di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2021

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan mengenai sektor unggulan dan berdaya saing dalam perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang analisis sektor unggulan dan berdaya saing wilayah Provinsi Sumatera Utara.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- b) Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi para pemerintah daerah untuk penetapan kebijakan yang akan datang yang akan berkaitan dengan pembangunan regional.

